

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang umum disingkat dengan PTK dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* disingkat CAR. Menurut Suhardjono (2019, hlm. 124) penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Dalam PTK, guru memberikan tindakan kepada siswa. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dilakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu. Menurut Arikunto (2007) (dalam Suhardjono, 2019, hlm. 124) yang dimaksud dengan tindakan adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya, bukan hanya mengejakan soal yang ditulis di papan tulis, atau mengerjakan LKS.

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2018) Pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk mengidentifikasi bahwa penelitian kelas merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha dari seseorang memahami sesuatu yang sedang terjadi, diikuti keterlibatan dalam sebuah proses untuk melakukan perubahan serta perbaikan. Adapun menurut Sanjaya, (2016) Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya agar pembelajaran yang diolah guru selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan yang terus-menerus dengan cara menilai dari refleksi diri, yaitu cara menelaah kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang kemudian menyusun rancangan perbaikan yang harus dilakukan untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Menurut Widayati (2008) Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan penelitian berlatarkan kelas yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi guru di dalam

kelas, guna meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran serta mencoba hal baru saat proses belajar.

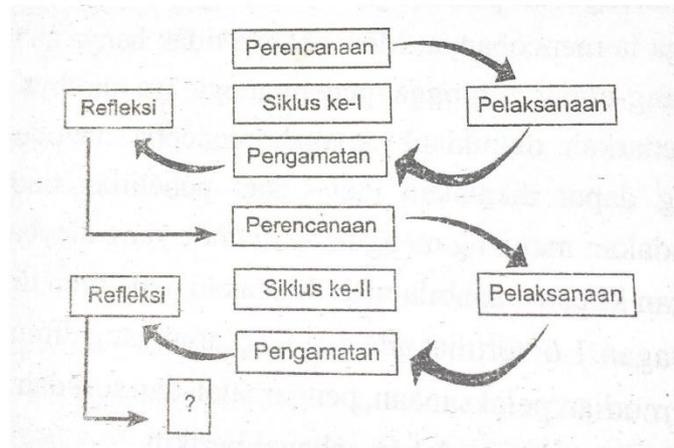
Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan guru berdasarkan pengalaman mereka sendiri agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan langsung didalam kelas, guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan selalu melakukan perubahan dan perbaikan.

Oleh karena itu, tujuan PTK adalah memperbaiki mutu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan yang biasa dilakukan. Dengan kata lain, tindakan yang diberikan kepada siswa harus terlihat kreatif dan inovatif. Hal yang khusus pada tindakan tersebut adalah adanya hal yang berbeda dari yang biasa dilakukan guru dalam praktik pembelajaran sebelumnya. Karena yang sudah dilakukan dipandang belum memberikan hasil yang memuaskan. Untuk mengetahui keberhasilan tindakan tersebut maka harus dilakukan secara berulang-ulang, agar diperoleh keyakinan akan keampuhan dari tindakan.

3.2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada desain Kemmis dan McTaggart yang diadopsi dari desain Kurt Lewin, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan atau tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Menurut Kemmis dan McTaggart pada Tahun 1998 (dalam Sudiran, 2017) memperkenalkan desain penelitian tindakan kelas dengan nama spiral atau putaran (siklus). PTK adalah pelaksanaan tahapan berulang yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan dan diakhiri dengan refleksi disebut siklus 1 dan selanjutnya kembali ke perencanaan mengulangi siklus yang disebut siklus 2 sampai seterusnya hingga indikator keberhasilan tercapai.

Adapun bagan siklus penelitian Tindakan Kelas (PTK) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Penelitian Tindakan Kelas

Dalam gambar 3.1 menunjukkan bahwa PTK menurut Arikunto (2019, hlm. 42) meliputi beberapa siklus yang disesuaikan dengan masalah yang akan dipelajari melalui Tindakan dalam setiap siklusnya, adapun langkah-langkah untuk menerapkan Penelitian Tindakan kelas diantaranya:

3.2.1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian tindakan. Perencanaan harus dilakukan dengan hati-hati dan teliti. Perencanaan memiliki tiga dasar: identifikasi masalah, perumusan masalah, dan pemecah masalah. Setiap kegiatan memiliki sub kegiatan yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan tahap perencanaan. Untuk itu dilakukan survei dokumentasi, diskusi dengan guru, dan observasi awal. Setelah masalah pokok dan pemecah masalah disepakati, maka dilakukan kegiatan untuk membuat perangkat penelitian bagi peneliti dan RPP yang dibimbing oleh guru. Kegiatan perencanaan untuk siklus kedua dan selanjutnya didiskusikan dengan guru yang mengawasi hasil kegiatan retrospektif pada siklus sebelumnya. Kegiatan ini berupaya meningkatkan kualitas dengan meningkatkan kekuatan dan mengganti kelemahan dengan kekuatan lain.

3.2.2. Pelaksanaan

Melakukan penelitian tindakan adalah apa yang direncanakan pada tahap pertama, yaitu tindakan di dalam kelas. Dalam melakukan penelitian ini, tindakan harus sesuai dengan rencana terlihat alami dan tidak direkayasa.

3.2.3. Pengamatan

Observasi adalah alat untuk memotret seberapa efektif suatu tindakan telah mencapai tujuannya. Pengamatan dilakukan bersama dengan kegiatan. Di tahap ini sangat diperlukannya seorang pengamatan yang siap merekam peristiwa yang berkaitan dengan tindakan peneliti. Selain merekam peristiwa yang berkaitan dengan tindakan peneliti, pengamatan perlu membuat catatan kecil untuk membantu menganalisis data.

3.2.4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengulang kembali apa yang telah dicapai. Refleksi sering disebut sebagai “pantulan”. Artinya visinya jelas, baik kelemahan maupun kekurangannya. Refleksi atau penilaian diri hanya dapat dilakukan setelah langkah-langkah telah dilaksanakan. Refleksi menjadi lebih efektif ketika peneliti melakukan tindakan tatap muka atau berdiskusi dengan pengamat dan staff.

Tahapan-tahapan tersebut tidak harus berakhir dalam satu siklus, tetapi dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya pada tahapan yang sama dengan memperhatikan hasil dari siklus sebelumnya. Dari beberapa pendapat dia atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahap: perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi. Setiap orang perlu hadir dalam setiap siklus sampai pembelajaran dinyatakan hasil terbaik.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni di salah satu SDN Purwakarta. Adapun alasan memilih tempat penelitian ini diantaranya yaitu ditemukan permasalahan yang perlu untuk ditindak lanjuti.

3.4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas V di salah satu SDN Purwakarta pada tahun ajaran 2021/2022. Dengan jumlah 18 siswa siswi yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan.

Afiyah Lathifah, 2022

Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Tema 8 Muatan Pembelajaran IPS di SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan prosedur penelitian ini akan berlangsung pada setiap satu siklus dan terus berulang sampai permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Secara rinci prosedur penelitian melalui tahap-tahap dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

3.5.1. Tahap Persiapan Penelitian

Adapun kegiatan dilakukan pada tahap persiapan penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

3.5.1.1. Meminta perizinan kepada Kepala Sekolah untuk dijadikan lokasi penelitian dan siswa kelas V sebagai subjek penelitian.

3.5.1.2. Menyusun rencana pelaksanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan kompetensi dasar dan indikator.
2. Mempersiapkan materi ajar.
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.
5. Mempersiapkan lembar soal pra siklus, siklus I, dan siklus II Tema 8 Muatan Pembelajaran IPS mengenai pembelajaran Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat.
6. Mempersiapkan lembar soal kelompok ahli siklus I dan siklus II

3.5.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan kegiatan tindakan yang akan dilaksanakan guru sebagai perbaikan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila hasil pada tindakan siklus I belum optimal, maka pelaksanaan penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus II, dan terus berlanjut hingga diperoleh hasil yang optimal sesuai dengan tujuan dilaksanakannya perbaikan yaitu untuk mengubah atau memperbaiki berbagai hal tentang

permasalahan yang mendesak, memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Adapun prosedur penelitian pada tahap pelaksanaan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Tahap	Kegiatan
Siklus 1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>. • Menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan teks materi pembelajaran dan media. • Menyusun lembar observasi aktivitas mengajar guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. • Menyusun lembar soal Tema 8 Muatan Pembelajaran IPS tentang materi pembelajaran Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dicapai setelah melaksanakan tindakan penelitian pada siklus I.
	Tindakan	Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .
	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas belajar siswa pada Tema 8 Muatan

		<p>Pembelajaran IPS materi pembelajaran Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengolah data yang diperoleh ketika melakukan tindakan pada siklus I untuk dievaluasi dan diketahui seberapa besar ketercapaian hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan I. • Merancang dan mempersiapkan tindakan pada siklus II
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Tema 8 Muatan Pembelajaran IPS dengan materi pembelajaran Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat, RPP disusun melalui pertimbangan dari hasil refleksi siklus I. • Menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran Tema 8 Muatan Pembelajaran IPS materi pembelajaran Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>.

		<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun lembar observasi aktivitas mengajar guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. • Menyusun lembar soal Tema 8 Muatan Pembelajaran IPS tentang materi pembelajaran Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa yang dicapai setelah melaksanakan tindakan penelitian pada siklus II.
	Tindakan	Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan menerapkan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .
	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Tema 8 Muatan Pembelajaran materi pembelajaran Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat. • Mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung • Mengukur hasil belajar siswa
	Refleksi	Mengolah data yang diperoleh ketika melakukan tindakan pada siklus I untuk dievaluasi dan diketahui seberapa besar ketercapaian hasil belajar tindakan siklus II

3.5.3. Tahap Akhir Penelitian

Apabila peneliti telah melaksanakan semua siklus dan dinyatakan berhasil, selanjutnya peneliti melakukan penyusunan tugas akhir laporan hasil penelitian

berupa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, yang disusun dari mulai bab I sampai bab V juga ditambahkan lampiran-lampiran hasil pengamatan, dokumentasi, dan lain-lain. Penyusunan tugas akhir ini disesuaikan dengan sistematika penulisan karya ilmiah berupa skripsi lingkup Universitas Pendidikan Indonesia.

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Sappaile (2007) dalam Arifin (2014) menyebutkan bahwa instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Instrumen dapat berbentuk tes dan juga dapat berbentuk non tes, namun untuk memperoleh sampel tingkah laku dari ranah kognitif digunakan tes. Penelitian ini menggunakan jenis instrumen tes dan non tes, instrumen tes berupa uraian sedangkan instrumen non tes terdiri dari observasi dan dokumentasi. Berikut instrumen tes uraian dan instrumen observasi dan dokumentasi yang ada dalam penelitian ini:

3.6.1. Test

Tes diberikan untuk mengukur atau mengetahui hasil belajar siswa sebelum perlakuan diberikan. Tes ini berupa tes perolehan belajar yang diberikan sebelum tindakan (*pretest*) dan sesudah tindakan (*posttest*). Jenis test yang digunakan ada test uraian tertulis. Tes tertulis yaitu sejumlah soal yang disediakan secara tertulis dengan cara menjawab secara tertulis pula. Tipe test yang diberikan dimulai dari menentukan indikator hasil belajar kognitif siswa, menyusun kisi-kisi, soal tes uraian serta kunci jawaban.

3.6.2. Observasi

Menurut Jalaludin (2021) Lembar observasi digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan penelitian untuk memperoleh data terkait kesesuaian antara rencana tindakan yang dirancang dengan pelaksanaannya, serta mengukur hasil perubahan yang diharapkan. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur dengan teknik pengamatan secara partisipatif dan alat observasi ini

dibuat daftar cocok (*check list*). Berikut ini dalam penelitian terdapat dua lembar observasi yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa:

3.6.3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi. Dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan peneliti untuk pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian yang berupa buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data penelitian yang relevan. Dari dokumentasi seperti foto hasil penelitian akan membuat penelitian semakin valid.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa tes tertulis yang dilakukan setelah siklus dilaksanakan serta observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. adapun teknik pengumpulan data secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Teknik Pengumpulan Data

No.	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen yang digunakan
1.	Siswa	Hasil belajar siswa	Tes tertulis sebelum tindakan dan setiap akhir siklus	Tes hasil belajar siswa kognitif
2.	Guru dan siswa	Aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran	Observasi	Lembar observasi guru dan siswa

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan sebuah analisis di perlukan keterkaitan dari teknik pengumpulan data maupun instrumen yang digunakan sehingga analisis data yang dilakukan dapat tepat penerapannya, adapun analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu terdapat jenis analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Menurut Hasan (2010) menyatakan bahwa analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif adalah

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika, model statistik dan model ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Sedangkan analisis data kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik dan model ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran.

3.8.1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa diobservasi oleh peneliti sebagai guru, sedangkan aktivitas guru dilakukan oleh teman sejawat untuk meneliti aktivitas peneliti di kelas. Berikut adalah kriteria dalam penskoran aktivitas peserta didik menurut Sudjana (2016)

$$\text{Nilai Aktvitas} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan nilai :

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Sangat Baik/ Sangat Aktif

Data kuantitatif dalam bentuk skor, kemudian ditafsirkan secara kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skor Kuantitatif

0-34%	Sangat Kurang
35-69%	Kurang
70-74%	Cukup
75-84%	Baik / Aktif
85-100%	Sangat Baik / Sangat Aktif

(Sudjana 2016)

3.8.2 Analisis Data Kuantitatif

Pengumpulan data kuantitatif diperoleh dari tes yang dilakukan disetiap akhir siklus. Pada proses analisis data kuantitatif dilakukan dengan menganalisis data hasil belajar siswa dari hasil evaluasi yang telah dilakukan disetiap tindakan, kemudian dicari rata-rata dari setiap siklus. Rumus untuk menghitung rata-rata tersebut menurut Sudjana (2016) adalah sebagai berikut:

3.8.2.1 Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar Siswa dihitung sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi siswa, data diperoleh dari test hasil belajar siswa pada setiap siklus. Rumus untuk menghitung ketuntasan belajar menurut Trianto (2011) sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

3.8.2.2 Rata- Rata Kelas

Nilai rata – rata diperoleh dari nilai keseluruhan siswa pada setiap siklus. Rumus untuk menghitung rata-rata menurut Sudjana (2016) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

Afiyah Lathifah, 2022

Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Tema 8 Muatan Pembelajaran IPS di SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

\bar{X} = Rata – rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

n = Banyaknya data

3.8.2.3 Ketuntasan Klasikal

Menurut Trianto (2011) Rumus untuk menghitung rata-rata, adalah sebagai berikut:

$$DSK = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

D = Presentase ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh ≥ 70

n = Banyaknya data